

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan desain penelitian, target populasi dan sampel, langkah-langkah pelaksanaan penelitian, serta metode dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, dijabarkan pula proses uji coba instrumen dan teknik analisis data yang digunakan. Penjabaran metode penelitian ini bertujuan untuk menjamin bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan secara terstruktur dan memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme dan fokus pada pengukuran objek secara sistematis terhadap fenomena yang dapat diamati secara langsung. Metode ini diterapkan untuk mengetahui populasi atau sampel tertentu, dengan proses pengambilan sampel dilakukan secara acak. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2020, hal. 16). Metode ini sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami hubungan antar variabel atau dampak suatu variabel terhadap variabel lainnya melalui data numerik.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian *pre-experimental*. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, di mana percobaan dilakukan dalam kondisi yang terkontrol untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2020, hlm. 111). Penelitian desain

pre-experimental bertujuan untuk mengetahui sebab-akibat atau peningkatan hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sugiyono (2020, hlm. 112) mengatakan bahwa pada penelitian pre-eksperimen masih terdapat variabel luar yang mempengaruhi hasil variabel dependen karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Jenis penelitian eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, hanya ada satu kelompok yang diberikan perlakuan, dan kondisi kelompok tersebut diukur sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Peneliti memilih desain *one-group pretest-posttest* karena tujuannya adalah untuk membandingkan keadaan kelompok sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga perbedaan yang terjadi dapat lebih terlihat. Dengan demikian, efek dampak dari perlakuan dapat dinilai secara lebih tepat karena memungkinkan adanya perbandingan antara keadaan sebelum perlakuan (*pretest*) dan hasil yang diperoleh setelah penerapan perlakuan tersebut (*posttest*). Model ini membantu peneliti dalam mengevaluasi efek perlakuan secara lebih jelas dan sistematis.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Pre-eksperimental *One Group Pretest-Posttest Design*

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O ₁	X	O ₂

Menurut Sugiyono, (2020, hlm. 114)

Keterangan:

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan

O₂ = Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Model *pre-experimental* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah mengujicobakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik fase C di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya serta dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2020, hlm. 126). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung. Populasi ini dianggap relatif homogen, karena seluruhnya memiliki karakteristik yang serupa. Hal ini terjadi karena sistem penerimaan siswa baru menggunakan zonasi yang ditentukan pemerintah daerah, sehingga siswa dalam kelompok ini memiliki latar belakang yang cukup serupa.

Sampel, menurut Sugiyono (2020, hlm. 127), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Peneliti biasanya memilih sampel dari populasi karena ukuran populasi terlalu besar untuk diteliti secara utuh. Sampel yang dipilih harus mewakili agar hasil penelitian bisa digunakan untuk menyimpulkan tentang populasi tersebut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah satu kelas, yaitu kelas V B. Kelas tersebut akan diberikan tes awal (*pretest*) sebelum penerapan perlakuan, dan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan. Metode yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 131), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Dari populasi di atas, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari anggota populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas V yang berjumlah 28 orang terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui tiga tahapan penting, yaitu tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan. Berikut pemaparan dari ketiga tahap tersebut.

1) Tahap Persiapan Penelitian

- a. Penyusunan proposal penelitian dengan mengkonsultasikan sekaligus berdiskusi dengan Dosen Pembimbing Akademik.
- b. Pelaksanaan Seminar Proposal setelah proposal yang sebelumnya diajukan telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik, kemudian diserahkan dan diajukan kepada pihak Prodi yaitu Dosen Bimbingan Skripsi dan juga Ketua Prodi PGSD FIP UPI untuk mendapat persetujuan.
- c. Mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan oleh Dosen Bimbingan Skripsi (DBS) kepada bagian Akademik FIP UPI.
- d. Mempersiapkan perizinan terkait dengan permohonan pelaksanaan penelitian dari Prodi PGSD FIP UPI.
- e. Mengajukan perizinan untuk melaksanakan penelitian kepada sekolah yang nantinya menjadi objek penelitian yang hendak dilaksanakan dengan cara menyerahkan surat izin penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan pengumpulan data awal dan mendasar dari pelaksanaan penelitian ini melalui pencarian informasi dan data yang disajikan pada bagian Kajian Pustaka sebagai kebutuhan penelitian, kemudian memasuki tahap penyusunan instrumen penelitian.
- b. Menyajikan dan melaksanakan *pretest* kepada kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
- c. Melakukan penyusunan perangkat ajar serta mempersiapkan pula media pembelajaran yang sekiranya akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- d. Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas eksperimen melalui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
- e. Melaksanakan *posttest* kepada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
- f. Mengumpulkan data yang telah didapatkan selama penelitian untuk mengungkap terkait dengan peningkatan atau perubahan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi.

3) Tahap Pelaporan

- a. Melakukan pengolahan terhadap data yang sebelumnya sudah dikumpulkan.
- b. Melakukan penyusunan laporan akhir berdasarkan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi siswa fase C sebagai kelas eksperimen.
- c. Hasil akhir dari penelitian dalam laporan ini akan dilaporkan dan diuji pada saat ujian sidang sarjana.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan satu teknik pengumpulan data, yaitu tes. Teknik tes digunakan untuk mengamati perkembangan serta dampak model yang diterapkan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Melalui tes, peneliti dapat menilai sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Data yang terkumpul direduksi, kemudian disajikan, dan disimpulkan. Dengan demikian, penelitian ini dirancang secara detail untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.

1) Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengetahuan mengenai teks eksplanasi dan tes menulis teks eksplanasi, yang dinilai berdasarkan indikator kemampuan menulis yang telah ditentukan sebelumnya. Pengambilan data melalui tes ini dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Tes menulis teks eksplanasi berfungsi untuk mengelompokkan data hasil pembelajaran peserta didik, yang diberikan sebelum proses pembelajaran (*pretest*) dan sesudahnya (*posttest*). Dengan demikian, instrumen tes ini sangat penting dalam pengumpulan data yang nantinya akan diolah dan dianalisis guna menghasilkan temuan akhir penelitian.

Berikut ini

Berikut ini tabel kisi-kisi penilaian pretest dan posttest yang menjadi acuan dalam mengumpulkan data mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik:

Tabel 3.2 Kisi kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, menjelaskan hubungan kausalitas dan menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya, menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan.

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Tujuan pembelajaran	Aspek Penilaian	Deskripsi Soal	No Soal	Skor Maksimal
1.	Peserta didik dapat memahami teks eksplanasi dan membuat teks eksplanasi berdasarkan indikator yang baik dan benar.	Peserta didik mampu mendefinisikan teks eksplanasi.	Menjelaskan pengertian teks eksplanasi dan tujuannya.	Apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi dan tujuannya?	1	2
2.		Peserta didik mampu menjelaskan struktur teks eksplanasi.	Menyebutkan dan menjelaskan bagian-bagian dari struktur teks eksplanasi.	Sebutkan dan jelaskan struktur teks! (Berikan contoh)	2	5
3.		Peserta didik mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat pada teks eksplanasi.	Menjelaskan hubungan sebab-akibat pada sebuah teks eksplanasi.	Jelaskan hubungan sebab-akibat pada teks eksplanasi tersebut!	3	3
4.		Peserta didik mampu membuat teks eksplanasi sederhana tentang	Membuat teks eksplanasi sederhana dengan menggunakan indikator	Buatlah teks eksplanasi sederhana dengan menggunakan aturan	4	20

		peristiwa alam dengan benar.	yang baik dan benar. (Terlampir)	aturan berikut ini. a. Tentukan topik teks eksplanasi berdasarkan fenomena yang ada di sekitar kalian b. Teks Eksplanasi terdiri dari: Pernyataan umum, Deretan penjelas/penjelasan hubungan kausalitas/sebab-akibat, Interpretasi/kesimpulan. c. Gunakanlah kalimat yang efektif dan konjungsi kausalitas yang benar! d. Perhatikan penggunaan huruf kapital, pilihan kata yang digunakan, dan penggunaan tanda baca yang benar.		
--	--	------------------------------	----------------------------------	--	--	--

Mutiara Faazal Fitriah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				e.Terakhir, buatlah teks eksplanasi dengan rapih dan sistematis!		
--	--	--	--	---	--	--

Selanjutnya, nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi tersebut dapat diinterpretasikan menurut tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Rentang Nilai Akhir	Kriteria
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
<40	Sangat Kurang

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Intrumen

Uji validitas ini merupakan sebuah proses untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang hendak digunakan dan dilibatkan dalam penelitian ini dapat selaras dan berhasil dengan tujuan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan. Instrumen yang hendak diuji dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27 for Windows*.

a) Validitas Internal

Intrumen yang memiliki validitas internal berarti jika kriteria atau konten yang ada dalam instrumen secara rasional menggambarkan apa yang diukur (Sugiyono, 2020). Pengujian validitas internal dilakukan dengan meminta pendapat ahli (*Judgement Expert*) yaitu dosen pembimbing dan dosen ahli.

b) Validitas Empirik (Validitas eksternal)

Validitas empirik adalah validitas yang bersumber atau validitas yang diperoleh atas dasar pengamatan di lapangan (Mamonto et al., 2021). Instrumen yang valid berdasarkan validitas eksternal adalah instrumen yang tersusun atas fakta empirik (Sugiyono, 2020).

Berikut ini pengujian validitas data dengan menggunakan *Product Moment Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

n = Jumlah subjek

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah total skor x

$\sum y$ = Jumlah total skor y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat y

Slamet & Wahyuningsih, (2022, hlm. 52) mengungkapkan kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Nilai validitas butir soal (besarnya koefisien korelasi) yang diperoleh dapat diinterpretasikan berdasarkan kategori sesuai tabel berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r_{xy}	Kategori
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup/sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Butir soal dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Diketahui $N = 20$ maka r_{tabel} pada uji validitas penelitian ini adalah 0,444. Adapun hasil uji validasi korelasi *Product Moment Pearson* yang diolah menggunakan SPSS *statistic* versi 27 sebagai berikut.

Selanjutnya disajikan hasil uji validitas tiap butir soal pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Tiap Item Butir Soal

Butir Soal	Validitas ($r_{tabel} = 0,444$; $\alpha = 0,05$)		
	Koefisien Korelasi	Interpretasi	Keterangan
1	0,677	Tinggi	Valid
2	0,656	Tinggi	Valid
3	0,475	Cukup/sedang	Valid
4a	0,650	Tinggi	Valid
4b	0,545	Cukup/sedang	Valid
4c	0,534	Cukup/sedang	Valid
4d	0,635	Tinggi	Valid

4e	0,513	Cukup/sedang	Valid
----	-------	--------------	-------

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa setiap item butir soal pada instrumen tes yang telah disusun dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dari nilai validitas setiap butir soal lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yang ditentukan (0,444) sehingga semua soal dapat digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi hasil perhitungan instrumen tes yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 4a, dan 4d memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan soal nomor 3, 4b, 4c dan 4e memiliki tingkat validitas yang cukup/sedang.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk dapat menyajikan suatu hasil yang sama ketika ada penerapan yang sama di waktu dan kesempatan yang berbeda. Uji ini merupakan suatu proses untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian dapat konsisten serta dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency reliability*. Pengujian tersebut dilakukan dengan mencobakan instrumen satu kali, kemudian menganalisis data yang diperoleh menggunakan teknik tertentu. Instrumen yang hendak diterapkan akan diuji dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27 for Windows*.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas, antara lain Metode *Cronbach Alpha*. Berikut adalah rumus dari *Cronbach Alpha*:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i : Koefisien Reliabilitas

k : Jumlah Butir Soal

$\sum S_i^2$: Jumlah Varians Skor Instrumen

S_t^2 : Varians Skor Total

Adapun tolak ukur sebagai kriteria derajat reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$0,80 \leq r_i \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_i \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_i \leq 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_i \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_i \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berikut disajikan hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,714	8

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,714 dan terletak pada interval 0,60-0,80 dengan kategori reliabilitas tinggi. Maka instrumen *pretest* dan *posttest* dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian karena $0,714 > 0,444$.

Oleh sebab itu, instrumen tes yang digunakan dapat dipercaya sebagai instrumen penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan sebuah uji statistika yang dilakukan untuk menilai atau mengevaluasi apakah distribusi data dalam sebuah kelompok dapat berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas dapat digunakan untuk memastikan apakah data yang terkumpul berasal dari populasi dengan distribusi normal. Beberapa uji yang dapat digunakan dalam menguji normalitas data diantaranya yaitu uji Kolmogorov-Smirnov, uji Anderson-Darling, dan uji Shapiro-Wilk.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data hasil gambaran awal keterampilan menulis teks eksplanasi (*pretest*) dan perolehan keterampilan menulis teks eksplanasi (*posttest*) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro Wilk dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) yang akan diolah dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* versi 27. Perumusan hipotesis yang digunakan pada uji normalitas sebagai berikut:

- H_0 = data *pretest posttest* berdistribusi normal
- H_a = data *pretest posttest* tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian kuantitatif adalah pengujian untuk mengetahui apakah varians dari dua atau lebih kelompok data atau

distribusi homogen atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti uji Levene, uji Bartlett, uji Cochran, dan uji Harley. Hasil uji homogenitas akan menentukan apakah analisis statistik yang digunakan harus parametrik atau non-parametrik. Oleh karena itu, uji homogenitas membantu memastikan keabsahan dan keandalan analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Data ditransformasikan dengan mencari selisih masing-masing skor dengan rata-rata kelompoknya menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 27.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua kelompok data atau lebih terbukti sama (homogen).
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua kelompok data atau lebih terbukti tidak sama (tidak homogen).

3) Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata atau dikenal dengan uji t digunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan dari hasil data yang didapatkan. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Uji Paired sample t-test* jika data yang diperoleh berdasarkan data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, yaitu uji ini membandingkan dua cara berbeda pada subjek yang sama. Sedangkan, apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan *uji wilcoxon*.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan rerata sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan rerata sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- H_0 = Tidak terdapat perbedaan rerata hasil pretest dan posttest keterampilan menulis teks eksplanasi siswa fase C sekolah dasar.
- H_a = Terdapat perbedaan rerata hasil pretest dan posttest keterampilan menulis teks eksplanasi siswa fase C sekolah dasar.

4) Uji Perbedaan terhadap Skor *N-Gain*

Uji perbedaan terhadap skor *N-Gain* merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menilai atau mengukur dan menilai peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk menilai seberapa besar program pembelajaran telah membantu pemahaman siswa. Rumus yang digunakan dalam menghitung skor *N-Gain* sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{maksimum} - S_{pretest}}$$

Keterangan:

Skor <i>pretest</i>	: Skor awal
Skor maksimal	: Skor Maksimal Ideal
Skor <i>posttest</i>	: Skor Akhir

Adapun kriteria keefektifannya sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori Peningkatan Skor *N-Gain* (Sukarelawan dkk., 2024)

Nilai N-Gain	Kategori
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq g \leq 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi Penurunan